

Penerapan Model Pembelajaran *Outbound* Anak Usia Dini Di TK Roudlotul Ilmi Jatibarang Brebes

Aini Sobah¹, Diana², dan Deni Setiawan²

TK Roudlotul Ilmi Jatibarang Brebes

¹Email: ainisobah1979@students.unnes.ac.id, ²diana@mail.unnes.ac.id, ²deni.setiawan@mail.unnes.ac.id

Received: Desember 02, 2021

Accepted: Desember 23, 2021

Online Published: Maret 26, 2022

Abstrak :Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan permainan *outbound* anak usia dini di TK Roudlotul Ilmi Jatibarang Brebes. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A yang berjumlah 40 anak. Data dikumpulkan melalui pengamatan, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa penerapan permainan *outbound* pada anak usia dini di TK Roudlotul Ilmi Jatibarang Brebes berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada proses permainan *outbound*, Proses penerapan permainan *outbound* berjalan dengan baik. Permainan tersebut melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan hal yang harus dipersiapkan seperti menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk bermain *outbound*. Pelaksanaan kegiatan *outbound* seperti cara bermain dan aturan bermainnya dan refleksi yaitu tahapan akhir permainan sebagai evaluasi pengalaman bermain anak.

Kata-kata Kunci: *Anak Usia Dini, outbound*

Application of Early Childhood Outbound Learning Model At Roudlotul Ilmi Jatibarang Kindergarten, Brebes

Aini Sobah¹, Diana², and Deni Setiawan²

TK Roudlotul Ilmi Jatibarang Brebes

Email: ¹ainisobah1979@students.unnes.ac.id, ²diana@mail.unnes.ac.id, ²deni.setiawan@mail.unnes.ac.id

Abstract: This study :This study aims to determine the application of outbound games for early childhood in Kindergarten Roudlotul Ilmi Jatibarang Brebes. This research use descriptive qualitative approach. The subjects of this study were group A children, totaling 40 children. Data were collected through observations, field notes, interviews and activity documentation. The results of this study showed that the application of outbound games for early childhood at Roudlotul Ilmi Jatibarang Kindergarten, Brebes developed well. This can be seen in the outbound game process, the process of implementing outbound games is going well. The game goes through several stages, namely planning things that must be prepared such as preparing the tools and materials needed to play outbound. The implementation of outbound activities such as how to play and the rules of the game and reflection is the final stage of the game as an evaluation of the child's playing experience.

Keywords: *Early Childhood, outbound*

Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan

perkembangan yang pesat. Usia ini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya (Merdekawati et al., 2019). Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Berdasarkan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar (Nadar, 2019). Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta membentuk anak Indonesia yang berkualitas, dimana anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya (Yulitri et al., 2020). Pendidikan anak usia dini dilakukan dengan konsep bermain sambil belajar. Pembelajaran dikemas sedemikian rupa agar dapat memberikan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot. Dalam hal ini guru merancang pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan stimulasi dan membantu mengembangkan potensi seoptimal mungkin. Perkembangan pada usia ini menurut para ahli menyebutnya masa keemasan atau golden age (Basir, 2021).

Salah satu tugas guru adalah menyiapkan sumber daya manusia menjelang 2030 adalah suatu kerja besar bagi dunia pendidikan dan para pengambil kebijakan. Pendidikan non formal dan Informal mulai intensif dalam melaksanakan pengembangan model pada anak usia dini, baik melalui jalur formal, non formal atau informal. Wujud kesadaran kritis dalam merancang, melaksanakan bimbingan, dan pengendalian yang tujuannya adalah untuk mewujudkan generasi 2030 yang siap dan mampu menghadapi permasalahan global (Anggrek & Kabupaten, 2021). Bermain untuk anak usia dini sangatlah penting karena bermain sambil belajar. Salah satu permainan yang dapat menstimulasi perkembangan anak adalah melalui permainan *outbound*, yaitu suatu metode yang digunakan melalui pemberian pengalaman langsung pada anak di alam terbuka atau di luar kelas formal yang dilakukan di dalam kelas dengan permainan-permainan yang menyenangkan, dan sesuai untuk anak TK, sehingga pembelajaran yang diterapkan dapat diterima, dipahami, dan diterapkan kembali oleh anak (Mangiantini, 1957).

Pendidik sangat berperan penting dalam kegiatan *outbound* baik sebagai mediator maupun fasilitator. Permainan yang disajikan tidak hanya sekedar permainan, tetapi harus menjadi permainan yang berkualitas dalam membantu perkembangan kecerdasan anak. Kegiatan *outbound* merupakan aktivitas permainan di ruang terbuka sehingga memerlukan pengawasan orang dewasa atau guru. Salah satu ciri kegiatan *outbound* adalah penuh dengan kegembiraan karena dilakukan dengan permainan (Ceria et al., 2020). Permainan *outbound* adalah sama juga pembelajaran di alam terbuka yang berdasarkan pada prinsip *experiential learning* (belajar melalui pengalaman langsung) yang disajikan dalam bentuk permainan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai media penyampaian materi. Artinya dalam program *outbound* tersebut anak secara aktif dilibatkan dalam seluruh kegiatan yang dilakukan. Dengan konsep interaksi antar anak dengan alam melalui kegiatan *outbound*



akan menstimulasi perkembangan anak melalui simulasi di alam terbuka. Hal tersebut diyakini dapat memberikan suasana yang kondusif untuk membentuk sikap, cara berfikir serta persepsi yang kreatif dan positif dari setiap siswa guna membentuk jiwa kepemimpinan, kebersamaan (Rocmah & Sidoarjo, 2012).

Menurut Nurdewi (2012, hlm.11) menyatakan bahwa *outbound* merupakan serangkaian permainan dalam program pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di luar ruangan (*outdoor*) dengan konsep bersenang-senang sambil belajar. Dengan demikian pembelajaran *outdoor* ini dapat diimplementasikan melalui beberapa konsep materi yang sesuai (Artobatama, 2019). Pada dasarnya pembelajaran yang dilakukan dalam program pendidikan anak usia dini adalah bermain sambil belajar. Metode permainan *outbound* sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini, karena *outbound* merupakan aktivitas atau kegiatan permainan anak di alam terbuka yang sangat efektif dalam membangun pemahaman terhadap suatu konsep dan membangun perilaku dalam suasana rekreatif agar anak lebih dekat dengan alam dan menjadi ilmu pengetahuan bagi anak (Florida et al., 2012). Mengembangkan kreativitas melalui eksplorasi dapat dilakukan melalui permainan *outboundtraining* yang dimana *outbound training* mampu mengembangkan potensi-potensi kreatif anak sejak usia dini serta, anak-anak dapat belajar melalui pengalaman secara langsung untuk menemukan hal-hal baru (Cahyani et al., 2020; Suwanto, 2013). Maka dari itu penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permainan anak usia dini melalui permainan *outbound* di TK Roudlotul Ilmi Jatibarang Brebes.

Metode permainan *outbound* mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan berbagai keterampilan diantaranya komunikasi, kerjasama, serta kepemimpinan yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan permainan, simulasi serta petualangan (Agusta, 2013). Peneliti menemukan permasalahan ini di TK Roudlotul Ilmi Jatibarang Brebes yang belum menerapkan kegiatan *outbound* sebagai metode pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 24 November 2018 maka peneliti sangat tertarik untuk lebih mengenal dan mengetahui lebih jauh lagi bagaimana penerapan permainan *outbound* pada anak di TK Roudlotul Ilmi Jatibarang Bebes. Penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *outbound* Anak Usia Dini di TK Roudlotul Ilmi Jatibarang Brebes”. Dapat disimpulkan anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang memiliki keunikan sendiri dan berbeda-beda. Setiap anak memiliki tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda. Anak pada rentang usia ini yang sangat berharga karena pada masa inilah stimulasi penting diberikan untuk membentuk karakter dan kepribadian.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan alasan penelitian kualitatif mampu menangkap gejala-gejala yang menyertai sesuatu permasalahan dengan terperinci dan adanya dapat dikupas mendalam, menyeluruh dan sistematis serta menggunakan instrument manusia (*human instrument*), yaitu peneliti



sendiri (Merdekawati et al., 2019). Metode deskriptif kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka (Moleong, 2017:11). Tempat penelitian ini dilakukan di TK Roudlotul Ilmi Jatibarang Brebes. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2018. Waktu penelitian diperkirakan berjalan kurang dari satu bulan. Subjek penelitian ini adalah orang, tempat, maupun peristiwa yang menjadi subjek penelitian. Subjek penelitian ini dibutuhkan sebagai pusat pemberi informasi dan keterangan data-data yang menjadi sasaran penelitian yang bisa diakuikebenarannya. Subjek sasaran penelitian ini adalah Anak kelas A di TK Roudlotul Ilmi Jatibarang Brebes.

Penulis memilih TK Roudlotul Ilmi Jatibarang Brebes sebagai lokasi untuk penelitian karena berdasarkan hasil pengamatan, siswa TK Roudlotul Ilmi Jatibarang Brebes memiliki semangat belajar yang sangat tinggi. Mayoritas anak didiknya sangat aktif bergerak. Selain itu TK Roudlotul Ilmi Jatibarang Brebes adalah termasuk sekolah yang baru melaksanakan pembelajaran dan belum mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan. Teknik analisis data dari Miles dan Huberman, langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data yaitu sebagai berikut: pertama, reduksi data merupakan kegiatan memilah data-data yang penting; kedua penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat naratif, bagan, matrik, gambar, hubungan antar aspek-aspek dan sejenisnya; ketiga, penarikan kesimpulan hasil penelitian diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah yang mengacu pada masalah yang diteliti.

Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa TK Roudlotul Ilmi Jatibarang Brebes adalah sebuah lembaga pendidikan yang menggunakan permainan *outbound* sebagai media pembelajaran. Permainan *outbound* kegiatan yang bersifat petualangan dan penuh tantangan sebagai proses pembelajaran untuk menemukan, mengenali potensi-potensi anak sehingga mereka dapat mengenali dirinya sendiri. Metode *outbound* sebuah pendekatan metode belajar melalui pengalaman. pada umumnya pelaksanaan permainan harus direncanakan terlebih dahulu oleh guru sebelumnya supaya hasilnya tercapai secara optimal. Proses penerapan permainan *outbound* dilakukan di alam terbuka permainan *outbound* yang dilakukan yaitu: 1) Permainan menampung air dengan paralon, 2) Permainan memindahkan bola sesuai warna, 3) Permainan bakiak tunggal, 4) Permainan *flayingfox*, 5) Permainan merayap dengan halang rintang tali. Proses permainan *outbound* merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan suatu bakat dan potensi yang dimiliki anak yang dilakukan dengan keadaan menyenangkan dimana anak mempelajari dan mengenal keadaan sekitar dikehidupan dengan segala permasalahan, pembelajaran yang berdasarkan pada pengalaman dan berupa permainan yang menantang. Tujuan *Outbound*: (a). Tujuan Permainan *outbound* itu bermacam-macam sesuai dengan subjek dan objeknya. Menurut Sanoesi (2010: 22). Banyak tujuan diadakannya kegiatan *outbound*. Beberapa tujuan *outbound*, antara lain: 1) Kegiatan Rekreasi 2) Petualangan



kecil. (b). Manfaat permainan *outbound* Indriana (2011:179) mengungkapkan terdapat beberapa manfaat dari permainan outbound di antaranya sebagai berikut:1) Menjalinkan komunikasi yang efektif, 2) Bisa melakukan pengembangan tim (*team buiding*), 3) Belajar untuk melakukan pemecahan masalah (*problem solving*), 4) Memupuk rasa percayadiri (*self confidence*), 5) Belajar kepemimpinan (*leadership*), 6) Menjalinkan kerja sama dalam tim (*sinergi*), 7) Melakukan permainan yang menghibur (*fun games*), 8) Belajar untuk berkonsentrasi atau memfokuskan perhatian, 9) Melatih kejujuran dan sportivitas. *Outbound* sebenarnya adalah kegiatan pelatihan yang membutuhkan ketahanan fisik yang besar. Di dalamnya, peserta menjalani petualangan yang berat dan penuh risiko. Menurut Susanta (2010:11) jenis pembagian permainan *outbound* ada 2 yaitu:1) *Real outbound*, 2) *Fun outbound/semi outbound*.

Pembahasan

Taman kanak-kanak Roudlotul Ilmi terletak di desa Jatibarang Kidul kecamatan Jatibarang kabupaten Brebes. Berdiri sejak tahun 2008 yang bermula dari kelompok bermain, dan ditahun 2013 berdiri taman kanak-kanak di bawah naungan yayasan Roudlotul Ilmi yang diketuai oleh bapak Zaenal Aminudin, S.Pd. TK Roudlotul Ilmi memiliki siswa sekitar 150 anak dengan tenaga pengajar 13 orang, yang semuanya perempuan, hampir semua pengajarnya sudah S1 PAUD. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode sentra, yaitu kegiatan berpusat pada anak. Lembaga ini membuka beberapa sentra yaitu sentra keaksaraan awal, sentra persiapan, sentra bahan alam cair, sentra kreatifitas, sentra iman dan taqwa dan sentra olah tubuh. Yayasan Roudlotul Ilmi melayani pendidikan anak dari usia kelompok bermain dan taman kanak-kanak. Kelompok bermain dan taman kana-kanak sudah terakreditasi BAN PAUD sejak tahun 2012 dengan nilai B.

Selain itu juga TK Roudlotul Ilmi Jatibarang Brebes salah satu lembaga yang mengembangkan pembelajaran dengan permainan *Outbound*, karena dengan permainan *outbound* anak-anak bisa berkreasi, mandiri,dan berinteraksi. Permainan outbound sangat digemari anak-anak baik perempuan maupun laki-laki. Biasanya kegiatan ini diadakan di semester dua menjelang ahir tahun ajaran. Kegiatan *outbound* juga masuk dalam program tahunan lembaga yayasan roudlotul ilmi. Metode Permainan yang disajikan tidak hanya sekedar permainan, tetapi harus menjadi permainan yang berkualitas dalam membantu perkembangan kecerdasan anak(Ceria et al., 2020).

Salah satu permainan yang menggunakan aktivitas fisik yaitu permainan *outbound*.

Melalui permainan *outbound* akan membuat anak merasa senang, antusias dan anak dapat bebas bergerak dalam mengikuti kegiatan serta dapat menghadapi tantangan dalam permainan (Ramdani & Azizah, 2019). Permainan yang didapat menstimulasi perkembangan anak usia dini yaitu permainan yang dapat dimainkan anak dan tidak membahayakan,dalam pelaksanaan permainan harus ada nilai utama (*play set*) yang harus dicapai (Desthiani & Suminar, 2020).



Permainan yang pertama adalah penampungan air dengan paralon, yaitu dengan anggota tiga atau empat anak. Satu anak bertugas mengambil air dari ember untuk diisi ke ember lain melalui paralon, yang paralon tersebut banyak lobang disana sini, ketiga temannya bertugas menutup paralon yang lobang dengan tangan. Jumlah lobang melebihi dari tangan anak yang menutupinya maka air yang tertampung diember menjadi sedikit dan ini memerlukan kekompakan *team*. Kejuaraan yang diambil yaitu ember mana yang terisi banyak lebih dulu dan tanpa banyak tumpah. Kecepatan serta kerjasama antar anggota sangat diperlukan karna jika salah satu dari anggota kurang kuat dalam menahan air yang keluar dari lobang paralon maka semai kn sedikit air yang masuk ke ember.

Permainan yang kedua adalah permainan memindahkan bola sesuai warna, teknisnya yaitu anak lari mengambil bola dalam keranjang sejauh empat meter untuk ditaruh di keranjang yang sudah diberi warna. Bola ditaruh dalam keranjang sesuai warna bola dan warna keranjang, seterusnya sampai bola habis. Bola merupakan mediapembelajaran yang akan membantu berbagai aspek perkembangan siswa, salah satunya adalah perkembangan motorik kasar siswa. Melalui pemanfaatan media bola akan mendorong kebutuhan siswa untuk secara aktif berinteraksi dan terlibat dengan lingkungan fisiknya (Nur et al., 2017).

Kejuaraan yang diambil yaitu siapa yang paling cepat dan tepat dalam memindahkan bola ke dalam keranjang. Jika anak salah dalam memasukkan bola kedalam keranjang maka bola yang salah tidak terhitung. Bagi anak yang kurang cepat dalam memindahkan bola maka ia dikatakan kalah.

Ketiga adalah permainan bakiak tunggal atau individu, permainan ini memerlukan konsentrasi dan kecepatan dalam berjalan, anak memakai bakiak tunggal dan berjalan sejauh yang ditentukan. Dengan menggunakan bakiak ini anak biasanya akan sering terjatuh sendiri kalo tidak dipegang erat-erat. Permainan ini sangat digemari anak laki-laki karena sangat berhubungan dengan fisik yaitu kaki dan tangan.

Permainan yang ke empat yaitu permainan *flyngfox*, permainan ini memerlukan adrenalin yang tinggi karena berhubungan juga motorik kasar anak. Sedangkan motorik kasar anak perlu distimulasi dengan berbagai permainan. *Flyngfox* untuk anak usia dini tentu berbeda dengan orang dewasa, dari ketinggian dan jarak tempuh. Ukuran ketinggian *Flyngfox* untuk anak usia dini sekitar 5 sampai 7 meter saja dengan jarak tempuh sekitar 10 meter. Anak yang bermain *Flyngfox* akan diikat dengan tali di bagian pinggang dan panggul, tali yang gunakan juga khusus. Permainan ini menggunakan tali yang dipasang pada pohon tinggi meluncur ke bawah. *Flyngfox* merupakan kegiatan *outbound* dengan meluncur dari suatu ketinggian menuju sebuah landasan atau kolam yang jauh di bawah dengan bergantung pada seutas tali (Isbayani dkk., 2015). Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk melatih keberanian mengambil resiko dan meningkatkan rasa percaya diri



(Rocmah, 2012). *Flyngfox* dirasa dapat menjadi salah satu wahana yang cocok untuk dibangun di area perbukitan bumi perkemahan Bedengan, sehingga ini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan daya tarik pengunjung (Diantoro et al., 2020).

Selanjutnya permainan merayap dengan ranjau tali, Merayap adalah gerakan yang dilakukan dengan posisi tubuh telungkup di atas permukaan, tangan dan kaki kiri atau kanan digerakkan maju secara bersama-sama, kemudian kaki mendorong tubuh ke depan, dan kepala sedikit diangkat untuk melihat ke depan (Hanief & Sugito, 2015)

Dalam kegiatan pembelajaran guru juga dapat memanfaatkan permainan untuk menstimulasi kemampuan anak usia dini dalam mengeksplorasi dan menggali potensi yang dimiliki anak dengan inovatif, kreatif dan menyenangkan yang dapat memicu motivasi anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga secara tidak langsung anak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasarnya (Ramdani & Azizah, 2019).

Simpulan dan Saran

Penelitian tentang penerapan permainan *outbound* di TK Roudlotul Ilmi Jatibarang Brebes peneliti dapat disimpulkan bahwa permainan *outbound* sangat menarik untuk anak usia dini dan sangat bermanfaat untuk perkembangan terutama di motorik kasar serta berjalan lancar dan baik. Banyak manfaat bagi anak didik yang sangat aktif bergerak menjadi tersalurkan karena dapat bergerak bebas di alam terbuka. TK Roudlotul Ilmi Jatibarang Brebes termasuk sekolah yang melaksanakan permainan *outbound* namun belum mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sehingga peralatan yang seadanya hasil karya dari guru sendiri dan menggunakan lapangan Pabrik Gula yang ada di sekitar sekolah. Kegiatan permainan *outbound* ini akan menjadi program tahunan di lembaga TK Roudlotul Ilmi Jatibarang Brebes ditahun selanjutnya.

Semoga kegiatan permainan *outbound* menjadi kegiatan tahunan yang diadakan oleh lembaga pendidikan anak usia dini. Agar anak lebih mengetahui akan manfaat *outbound* bagi perkembangan fisik motoriknya. Bisa juga kegiatan *outbound* masuk dalam rencana kegiatan tahunan dilembaga dan dapat diimplementasikan dalam kegiatan bukan hanya sebagai rencana saja. Dengan adanya kegiatan *outbound* anak-anak akan terlatih mandiri, kreatif dan disiplin, dapat juga melatih anak untuk lebih percaya diri dan berani. Kegiatan *outbound* yang ada di lembaga pendidikan anak usia dini tentunya disesuaikan dengan usia mereka, jadi kegiatannya pun harus disesuaikan.

Daftar Rujukan

- Agusta, A. R. (2013). *Metode outbound bermuatan permainan tradisional untuk mengembangkan kemampuan kerjasama anak usia dini*. 5(1), 11–26.
- Anggrek, I., & Kabupaten, M. (2021). *Kematangan sosial melalui kegiatan outbound pada anak usia 3-4 tahun di paud inklusi anggrek mandiri kabupaten situbondo*. 1(2), 40–44.
- Artobatama, I. (2019). *Pembelajaran Stem Berbasis Outbound Permainan Tradisional*.



- Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 40.
<https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.15099>
- Basir, A. (2021). *PENGLOLAAN PENGEMBANGAN PROGRAM MELALUI PERMAINAN OUTBOUND*. 2(2), 116–138.
- Cahyani, G. R., Tegeh, I. M., & ... (2020). Pengaruh Metode Outbound terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Kelompok B Gugus I Kecamatan Sawan. *Jurnal Pendidikan Anak ...*, 8(1), 35–44.
- Ceria, J., Energik, C., & Inovatif, R. (2020). *Persepsi guru TH terhadap kegiatan Outbound dalam mempengaruhi kecerdasan majemuk Anak Usia Dini*. 3(4), 344–353.
- Desthiani, U., & Suminar, R. (2020). Peningkatan Motivasi Dan Kompetensi Latihan Dasar Kepemimpinan Melalui Pendekatan Edutainment Dengan Metode Outbound Pada Mahasiswa/I Semester 1 Dan 2 Prodi Sekretaris D-Iii Tahun 2020 Di Universitas Pamulang. *Jurnal Sekretaris Universitas Pamulang*, 7(2), 85.
<https://doi.org/10.32493/skr.v7i2.7030>
- Diantoro, M., Nasikhudin, Utomo, J., Sholeha, N., & Astarini, N. A. (2020). Pengembangan wahana wisata flying fox sebagai wahana edukasi olahraga di Bedengan Selorejo. *Prosiding Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (HAPEMAS 2)*, *Hapemas 2*, 403–410.
- Florida, N., López, C., & Pocomucha, V. (2012). *Metode permainan Outbound dalam upaya peningkatan kemandirian anak*. 2(2), 35–43.
- Hanief, Y. N., & Sugito, S. (2015). Membentuk Gerak Dasar Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 1(1), 60–73. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v1i1.575
- Mangiantini, m. t. (1957). Penerapan metode outbound untuk meningkatkan keterampilan sosial emosional anak. *Archivio di scienze biologiche*, 41(5), 430–443.
- Merdekawati, I., Fadlullah, & Rosidah, L. (2019). Penerapan Permainan Outbound Bagi Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Peradaban Cilegon- Banten. *JP PAUD FKIP Untirta*, 6(November 2019), 139–146.
- Nadar, W. (2019). Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Token Economy. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 1.
<https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i1.2667>
- Nur, L., Mulyana, E. H., & Perdana, M. A. (2017). Permainan Bola Kecil Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini pada Kelompok B di TK Pertiwi DWP Kota Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 53–65.
<https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7161>
- Ramdani, L. A., & Azizah, N. (2019). Permainan Outbound untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 494.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.407>
- Rocmah, L. I., & Sidoarjo, U. M. (2012). *Model Pembelajaran Outbound Untuk Anak Usia Dini*. 1(2), 173–188.
- Suwarto. (2013). *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yulitri, R., Putri, W. O., Trisoni, R., & Hardi, E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Melalui Kegiatan Outbound Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama. *Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 5(1),

